

Pengaruh Baby Walker Terhadap Usia Berjalan Anak Toddler

Rohilatul Jannah¹ dan Pujiani¹

¹Program Studi D III Keperawatan . Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

email : Pujiani_88@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan usia berjalan pada anak toddler yang memakai dan tidak memakai baby walker. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Sampel terdiri dari 30 responden yang diambil dari balita yang dibagi menjadi 15 responden memakai baby walker dan 15 responden tidak memakai baby walker. Variabel independent adalah baby walker dan variabel dependent adalah usia berjalan. Pengambilan sampel secara purposive sampling. Kemudian data dianalisis dengan uji statistik T-Tes dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia berjalan anak yang memakai baby walker mempunyai nilai **mean** = 13,9 dengan **SD** = 1,907. Sedangkan usia berjalan anak yang tidak memakai baby walker mempunyai nilai **mean** = 11,87 dengan **SD** = 1,87 dan **p-value (2-tailed)** = 0,001. Kesimpulan : Ada pengaruh pemakaian baby walker terhadap usia berjalan anak usia toddler. Diharapkan ada partisipasi aktif dari perawat dalam memberikan informasi tentang pemakaian dan efek samping baby walker secara tepat.

Kata kunci : **Baby Walker, Usia Berjalan, Toddler.**

Abstract

The purpose of this research is to find out walking different age at toddler baby who use and don't use baby walker. The researcher applies cross sectional design for this research. The sample are 30 responden. They are divided into two, they who use this tool and they who don't use one. Independent variable is baby walker and dependent variable is walking age. Purposive sampling is used to take the samples. Then collected data are analyzed by T-test statistic with meaning level $\alpha = 0,05$. The analysis showed that walking age of toddler who using baby walker has a mean = 13.9 with SD = 1.907. While walking age of toddler without used baby walkers has a mean value = 11.87 with SD = 1.87 and p-value (2-tailed) = 0.001. Conclusion: There were the influence of the using of baby walker to walking age of toddler. There were hope of active participation nurses in providing information about using and side effects of baby walker correctly.

*Keyword : **Baby Walker , Walking Age, Toddler***

PENDAHULUAN

Setiap anak mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatan sendiri, namun semua anak tidak mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang sama (Elizabeth Hurlock, 2002: 35). Perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar dimana hal ini merupakan tugas perkembangan jasmani yang berupa koordinasi gerakan tubuh untuk menjaga keseimbangan. Pada tahap ini banyak orang tua menggunakan alat bantu jalan atau *baby walker* dengan harapan anak mampu berjalan lebih awal dibanding usia perkembangannya dan meringankan tugas orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik anak.

Penggunaan *baby walker* di Amerika hampir 80% pada anak usia 5-15 bulan (Herlin Nugroho, 2007). Demikian di Indonesia *baby walker* masih banyak digunakan, atau setidaknya produk ini masih banyak dijual di pasaran karena minimnya pengetahuan orang tua bahwa *babywalker* akan menghambat keterampilan berjalan pada anak. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kenanga 2 Desa Sumbermulyo, didapatkan data 80% balita memakai *baby walker*, menurut ibu mulai memakai *baby walker* pada usia 6-8 bulan dan rata-rata mereka berjalan pada usia 11-12 bulan. Pada dasarnya pemakaian *baby walker* dapat menghalangi proses berjalan karena alat ini tidak menguatkan otot-otot paha dan panggul yang digunakan paling sering dalam latihan berjalan. (*The American akademik of pediatric*, 2005), Padahal menurut Thelen dan Smith, 2006 dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik bayi harus termotivasi untuk melakukan gerakan agar perilaku motorik terbentuk dengan gabungan banyak faktor seperti perkembangan saraf, sifat fisik tubuh dan kemungkinan gerakannya, jadi penguasaan keterampilan berjalan juga memerlukan upaya aktif dari bayi dalam mengkoordinasi beberapa komponen keterampilan tersebut (Prencer dkk, 2000) dikutip dari (John W Satrock, 2007: 207-208). Pendapat lain dikemukakan oleh Karel, 2007 bahwa penggunaan *babywalker* dari sisi medis tidak cukup bermanfaat, justru cenderung merugikan karena aktivitas motorik yang terjadi pada saat menggunakan *babywalker* hanya melibatkan sebagian serabut otot motorik saja, yaitu otot-otot betis. Padahal untuk bisa berjalan dengan lancar dan benar, fungsi otot paha dan otot pinggul juga perlu dilatih untuk mengoptimalkan kematangan otot sehingga koordinasi otot baik untuk berjalan.

METODA

Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* . Populasi adalah seluruh balita yang terdaftar di Kenanga II di Desa Sumbermulyo Kabupaten Jombang. Variabel independen adalah *baby walker* dan variabel dependen adalah usia berjalan. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan kriteria sampel anak usia toddler yang terdaftar di Posyandu Kenanga II di Desa Sumbermulyo yang berjumlah 30 anak dengan 15 anak memakai *baby walker* dan 15 anak tidak memakai *baby walker*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terstruktur.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini menjelaskan hasil rekapitulasi usia berjalan bayi usia toddler yang memakai dan tidak memakai *baby walker* di Posyandu Kenanga II Sumbermulyo Jogoroto Kabupaten Jombang.

Tabel 1. Perbedaan Usia Berjalan Bayi yang memakai dan Tidak Memakai *Baby Walker* di Poyandu Kenanga II Sumbermulyo Jogaroto Jombang

Hasil	Memakai <i>baby walker</i>	Tidak memakai <i>baby walker</i>
Mean	13,93	11,87
Sd	1,907	1,187
Uji t-Test	$p\text{-value} = 0,001$ $\alpha = 0,05$	

Karena $p\text{-value}$ (2-tailed) = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada beda usia berjalan pada bayi usia toddler yang memakai *baby walker* dan tidak memakai *baby walker*.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian 15 bayi yang memakai *baby walker* hampir seluruhnya berjalan sesuai usia perkembangan hanya 1 bayi yang mengalami keterlambatan. Demikian 15 bayi yang tidak memakai *baby walker* seluruhnya berjalan sesuai usia perkembangan, tetapi ada perbedaan usia berjalan pada kedua kelompok tersebut yang mungkin disebabkan oleh berpengaruh *baby walker* terhadap perkembangan motorik bayi khususnya kemampuan berjalan. Usia berjalannya akan lebih lama dibanding bayi yang tidak memakai *baby walker*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *The American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa *Babywalker* sebenarnya menghalangi proses belajar berjalan. Penggunaan *baby walker* tidak membantu bayi lebih cepat berjalan, justru memperlambat perkembangan normal motorik dan mental. Karena ketika bayi belajar berjalan menggunakan *baby walker* maka alat ini hanya menguatkan otot-otot di tungkai bagian bawah dan aktivitas motorik yang terjadi saat memakai *baby walker* hanya melibatkan sebagian serabut otot betis, tetapi justru melemahkan otot di tungkai bagian atas dan pinggul, yang digunakan paling banyak dalam berjalan dan memerlukan latihan (*The American Academy of Pediatrics*, 2004: 240). Bila proses pelatihan tidak benar maka akan membuat anak terlambat berjalan. Sebaliknya jika semakin intensif dan tepat stimulasi fisiknya maka perkembangan akan semakin pesat. Bila diimbangi dengan asupan gizi yang seimbang, maka anak bisa berjalan pada usia 10 bulan. Tetapi dengan memakai *babywalker* secara psikologis akan membuat malas berjalan sendiri karena alat ini memungkinkan bayi untuk bergerak kemanapun dengan mudah tanpa harus bersusah payah menjejakkan kakinya, hal ini yang melahirkan suatu asumsi sementara para ahli bahwa *baby walker* dapat menyebabkan kelainan paha atau lemahnya otot tungkai sehingga bayi dapat berjalan agak mengangkang. Ketika bayi diajarkan berjalan mandiri, bayi cenderung terjatuh yang akhirnya sering membuat trauma dan tidak mau melakukannya lagi, akibatnya kemampuan berjalanpun menjadi lebih lambat dari usia normal bayi bisa berjalan mandiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Karel (2007) bahwa penggunaan *babywalker* dari sisi medis tidak cukup bermanfaat, malah cenderung merugikan. Karena aktivitas motorik yang terjadi pada saat menggunakan *babywalker* hanya melibatkan sebagian serabut otot motorik saja, yaitu otot-otot betis. Padahal untuk bisa berjalan dengan lancar dan benar, fungsi otot paha dan otot pinggul juga perlu dilatih untuk mengoptimalkan kematangan otot sehingga koordinasi otot baik untuk berjalan. Kemampuan berjalan yang merupakan keterampilan motorik kasar umumnya harus sudah bisa dilakukan oleh anak 1 tahun dengan toleransi tiga bulan. Pada dasarnya melatih bayi berjalan yang terbaik adalah yang alami, secara medis juga lebih menguntungkan kalau memakai cara alami dari pada cara penunjang, karena saat belajar berjalan secara alamiah maka 100% serabut otot motorik akan terlatih. Hal ini yang masih jadi kontroversi di Negara kita antara sudut pandang medis dan budaya yang masih meyakini bahwa *baby walker* membantu bayi belajar berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta (2008). *Baby walker bermanfaat atau tidak*. [http:// www.susukolostrum.com](http://www.susukolostrum.com). Tanggal 28. jam 04: 45 wib.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Conger, John Janeway. 1994. *Child development and personality*. Arcan : Jakarta
- Department Kesehatan RI. 1997. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Bakti husada : Jakarta
- Fifi (2002). *Hati-hati dengan baby walker anda*. [http:// www.balita_anda.com](http://www.balita_anda.com). Tanggal 28. Jam 04:05 wib
- Guyton, Arthur C. 1997. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. EGC : Jakarta

- Hawkins, Joyce M. 1996. *Kamus Dwibahasa Oxford*. Erlangga : Jakarta
- Hidayat, Azis alimul. 2003. *Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah*. Salemba medika : Jakarta
- Hidayat, Azis alimul. 2007. *Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah*. Salemba medika : Jakarta
- Hidayat, Azis alimul. 2005. *Pengantar Ilmu keperawatan*. Salemba medika : Jakarta
- Hurluck, Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak*. Erlangga : Jakarta
- Imam (2002). *Baby walker bisa lemahkan syaraf motorik bayi*. [http// www.balita_anda.com](http://www.balita_anda.com). Tanggal 29. Jam 17.00 wib
- Kumala, Poppy dkk. 1998. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. EGC : Jakarta
- Machfoedz, Ircham. 2007. *Metodologi Penelitian*. Fitriyama : Yogyakarta
- Muscari, Mary M. 2005. *Keperawatan pediatrik*. EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Citra : Jakarta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Kesehatan*. Salemba medika : Jakarta
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika : Jakarta
- Potter, Patricia A. 2005. *Fundamental Keperawatan*. EGC : Jakarta
- Prihadin (2008). *Cara pintar merawat Bayi dan Balita*. Genius Publisher : Jakarta
- Reza fahlefi (2008). *Penilaian perkembangan anak*. [http// www.health100.com](http://www.health100.com). Tanggal 2. Jam 20:00 wib
- Sacharin, Rosa M. 1996. *Principel of pediatric nursing*. EGC : Jakarta
- Santosa, Soegeng. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Santrock, John W. 2007. *Child development / perkembangan anak*. Erlangga : Jakarta
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Schwartz, M William. 2004. *Pedoman klinis pediatric*. EGC : Jakarta
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2001. *Penilaian status gizi*. EGC : Jakarta
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC : Jakarta
- Tim Redaksi klikdokter (2009). *Rubrik konsultasi anak*. [http// www.anak.klikdokter.com](http://www.anak.klikdokter.com). Tanggal 3. Jam 11:35 wib
- The Academy American of Pediatric. 2005. *Panduan lengkap perawatan lengkap untuk bayi dan balita*. Arcan : Jakarta

